

Pelatihan Kewirausahaan dengan Memanfaatkan Potensi Lokal di Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri

Rini Astuti¹

Umi Nadhiroh²

M Alfa Niam³

Universitas Islam Kediri Kediri^{1,2,3}

riniastuti@uniska-kediri.ac.id

Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM),

Volume 7

Nomor 2

Halaman 1-8

Bulan Desember,

Tahun 2020

ISSN 2477-6432

E-ISSN 2721-141X

Abstract

This PKM activity aims to create opportunities to become entrepreneurs based on regional potential processing to increase income for unemployed and underemployed women through training in processing cow and pineapple milk into food and beverages that are of high economic value and can be sold in the market. With this training activity, it is hoped that it can increase the knowledge or skills of women in Babadan village, Ngancar district, Kediri district in developing livestock and agricultural products into businesses that can compete in the market. The method used in Community Service (PKM) activities is training. Meanwhile, the activity procedure is intensive training in processing milk and pineapple products. The results of this activity are processed food and beverage products from cow's milk and pineapple in Babadan Village. The results of PKM activities in general include the following components: 1) Success in meeting the target number of training participants, 2) Achievement of training objectives, 3) Achievement of target material has been planned, 4) The ability of participants in mastering the material. In general, the achievement of the training objectives was very smooth and good, all materials could be presented in detail. The results of the training of the participants were generating ideas for food and beverage processing made from local potential, cow's milk and pineapple.

Keywords: *Entrepreneurship, Local Potential, Processed Food and Beverages*

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:

22 Nov 2020

Tanggal Revisi:

28 Nov 2020

Tanggal Diterima:

16 Des 2020

Abstrak

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk menciptakan peluang menjadi *entrepreneur* yang berbasis pengolahan hasil potensi daerah untuk meningkatkan pendapatan bagi wanita pengangguran dan setengah menganggur melalui pelatihan pengolahan susu sapi dan nanas menjadi makanan dan minuman yang bernilai ekonomis tinggi dan dapat dijual dipasaran. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi Perempuan dan purna TKW di Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri dalam mengembangkan hasil peternakan dan pertanian menjadi usaha yang dapat bersaing di pasaran. Metode yang digunakan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu, pendidikan dan pelatihan. Sedangkan prosedur kegiatannya adalah memberikan pelatihan secara intensif untuk pengolahan hasil susu dan nanas. Hasil dari kegiatan ini adalah produk olahan makanan dan minuman dari susu sapi dan nanas di Desa Babadan. Hasil kegiatan PKM ini secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut: 1) Keberhasilan memenuhi target jumlah peserta pelatihan, 2) Ketercapaian tujuan pelatihan, 3) Ketercapaian target materi yang telah direncanakan, 4) Kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Ketercapaian tujuan pelatihan secara umum sangat lancar dan baik, semua materi dapat disampaikan secara detail dan mudah dipahami. Hasil dari pelatihan para peserta diharapkan dapat memunculkan ide – ide olahan makanan dan minuman berbahan potensi lokal yaitu susu sapi dan nanas.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Potensi Lokal, Olahan Makanan dan Minuman

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kecamatan Ngancar merupakan salah satu kecamatan yang berada di bagian Tenggara Kabupaten Kediri dengan luas wilayah 94,05 km². Lokasi geografisnya terletak pada 112°6'45' sampai dengan 112°18'20'' bujur timur dan 7°58'45' lintang selatan. Potensi yang ada di Kecamatan Ngancar adalah alamnya yang indah karena berada di daerah lereng Gunung Kelud. Gunung Kelud merupakan primadona tujuan wisata alam bagi wisatawan manca maupun lokal. Di Kecamatan Ngancar terbagi menjadi beberapa desa, antara lain Desa Pandantoyo, Desa Jagul, Desa Sempu, Desa Sugihwaras, Desa Babadan, Desa Margourip, Desa Manggis, dan Desa Ngancar. Jumlah penduduk di desa Babadan saat ini adalah 4.066 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.053 jiwa (50,5%) dan perempuan 2.013 jiwa (49,5%). Jumlah penduduk yang sudah berkeluarga 1.159 jiwa, mayoritas pendidikan penduduknya adalah lulusan SMP dan SMA. Secara geografis masyarakat Desa Babadan mata pencahariannya sebagian besar adalah bertani, berkebun dan peternak sapi perah, dan juga banyak penduduk yang bekerja diluar negeri. Latar belakang pengabdian masyarakat ini adalah masih minimnya lapangan pekerjaan yang ada di Desa Babadan, sehingga tim pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat tentang pendidikan dan pelatihan Ketrampilan Kewirausahaan dengan memanfaatkan potensi lokal yaitu nanas dan susu. Dengan kondisi masyarakat sebagai petani buah, maka jumlah buah sangat melimpah di saat panen dan menyebabkan harga nanas murah. Selama ini petani hanya menjual nanas kepada pedagang dengan harga yang murah yaitu Rp. 3.000 per biji dengan ukuran sedang, padahal kalau dijual ke konsumen akhir bisa Rp. 10.000 per biji. Namun buah nanas untuk saat ini belum diolah menjadi satu produk olahan, karena keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengolah buah tersebut. Seandainya buah tersebut diolah menjadi aneka produk makanan dan minuman, maka pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat desa bisa lebih tinggi, sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat desa Babadan dan mencetak masyarakat desa Babadan Kecamatan Ngancar menjadi **Wirausaha (entrepreneur)**. Pendidikan dan pelatihan tersebut dikhususkan Bagi Penganggur dan Setengah Pengangguran dengan usia produktif antara 30 tahun sampai 50 tahun. Jumlah perempuan penganggur di desa Babadan sebanyak 30 orang (34,5%) dan setengah penganggur sebanyak 57 orang (65,5%).

Dengan kondisi tersebut bisa dipastikan potensi desa ini masih minim sekali sehingga belum bisa dikatakan banyak menyerap tenaga kerja yang berdampak pada kemakmuran yang rendah. Gambaran riil dilapangan banyak usia produktif seperti lulusan SMA dan SMK yang belum bekerja dan ada juga yang sudah bekerja diluar kota dan luar negeri. Penyebab masalah ini dipengaruhi oleh dua hal yaitu minimnya lapangan kerja di pedesaan dan lulusan SMP dan SMA yang masih kurang bekal ketrampilannya. Melihat kondisi seperti ini sangat memprihatinkan, pengangguran ini sebagian besar dialami oleh masyarakat Desa Babadan khususnya para perempuan-perempuannya. Hal ini disebabkan oleh tidak terpenuhinya kriteria persyaratan kerja. Dilihat dari data secara makro tingkat pengangguran dan setengah penganggur yang terjadi di Kabupaten Kediri khususnya Kecamatan Ngancar di Desa Babadan masih tinggi sehingga perlu adanya pelatihan kewirausahaan untuk masyarakat guna meningkatkan perekonomian keluarganya.

Satu persoalan di bidang ketenagakerjaan selain masalah tingkat pengangguran juga tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu keberadaan setengah pengangguran dan pengangguran, seperti yang juga disampaikan oleh Bakir dan Manning (1984), bahwa kelompok pengangguran terbuka kondisinya relatif rendah dan kelompok setengah pengangguran yang jauh lebih besar. (Diah Retnowati, 2014). Lebih lanjut Ratnasari dan Erawati (2016) mengatakan bahwa Kondisi bangsa Indonesia saat ini menunjukkan bahwa penawaran tenaga kerja sangatlah besar dibanding permintaan tenaga kerja

Masyarakat Desa Babadan Kecamatan Ngancar sebagian besar bekerja sebagai petani, peternak, dan ibu rumah tangga, khususnya para wanita masih banyak yang belum mempunyai ketrampilan untuk mengembangkan potensinya, dan para wanita tersebut sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan TKI yang sudah selesai masa kontraknya. Aktifitas yang dijalankannya sehari – hari adalah sebagai pemerah susu sapi perah dan bekerja disawah.

Setengah pengangguran (*under employment*) adalah suatu kondisi ketenagakerjaan dimana mereka yang bekerja atau memiliki kesempatan kerja namun tidak penuh. Di Negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia mengalami persoalan pengangguran dan setengah pengangguran ini. Banyak angkatan kerja yang bekerja atau memperoleh kesempatan kerja, namun mereka bekerja di bawah jam kerja normal. Mereka terpaksa bekerja dengan jam kerja yang rendah karena kekurangan kesempatan kerja, mereka tidak dapat bertahan lama dalam kondisi tidak bekerja karena miskin, sehingga mereka terpaksa bekerja dengan jam kerja yang pendek untuk dapat mempertahankan hidup. Di sisi lain, ada juga yang bekerja dengan jam kerja rendah karena keinginan mereka, tentu saja jika mereka bekerja dengan jam kerja penuh maka kesejahteraan mereka dari segi ekonomi akan menjadi lebih tinggi. Dengan demikian, penghasilan yang mereka dapatkan dengan bekerja setengah menganggur atau kurang dari jam kerja normal akan lebih rendah dibandingkan dengan jika mereka bekerja dengan jam kerja normal, yang tentu saja akan mempengaruhi kesejahteraan yang mereka dapat capai. Kondisi seperti ini banyak dijumpai di negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia, yang kiranya membutuhkan perhatian yang lebih komprehensif sehingga dapat diketahui dimana banyak terjadi setengah pengangguran, dan menganggur dan faktor apakah yang menyebabkan hal tersebut terjadi. (Marhaeni *et al.*, 2015).

Pengangguran (tunakarya) ialah istilah yang diberikan untuk orang yang tidak bekerja sama sekali atau orang yang sedang mencari pekerjaan. Umumnya pengangguran disebabkan karena jumlah pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada. Sejak lama pengangguran sudah menjadi masalah bagi perekonomian negara, karena adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat berkurang. Akibatnya muncul kemiskinan dan masalah sosial lainnya. (Syamsi, 2009).

Tim Program Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Kediri (UNISKA) bekerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kediri melakukan pendidikan dan pelatihan di desa Babadan kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangun semangat berwirausaha dan membangun masyarakat yang mandiri dengan menumbuhkan jiwa wirausaha agar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Babadan kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri berbasis potensi lokal, serta memberikan bekal ketrampilan agar nantinya bisa digunakan untuk membuka lapangan kerja di masyarakat.

Pelatihan dan pembinaan yang dilakukan terbagi menjadi 3 tahapan. Tahap pertama dimulai dari membuat *layout* produksi, pembinaan manajemen (manajemen produksi, manajemen keuangan, manajemen pemasaran) dan sistem akuntansi sampai dengan membuat laporan keuangan, menganalisis laporan keuangan serta bagaimana mengambil keputusan dengan tepat dan akurat. Tahap kedua melatih para calon wirausaha dengan membuat aneka produk makanan dan minuman dari bahan buah nanas dan susu. Dengan demikian, maka Kabupaten Kediri akan menghasilkan aneka produk makanan dan minuman dari buah nanas dan susu, hal ini akan menambah khasanah potensi dari Kabupaten Kediri disamping sebagai daerah Wisata Gunung Kelud, Kampung Anggrek dan Kampung Indian. Tahap ketiga adalah pemasaran dari hasil olahan produk nanas dan susu tersebut yang akan dipasarkan di wilayah Kediri dan sekitarnya dengan menggunakan media sosial dan pusat oleh – oleh.

Permasalahan Mitra

Permasalahan dari mitra adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat di desa Babadan khususnya perempuan, sebagian besar masih menganggur dan setengah menganggur, sehingga belum ada kegiatan yang bermanfaat di usia yang produktif. Adapun sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah perempuan desa Babadan dan purna TKW. Perempuan setengah menganggur di Desa Babadan memiliki kegiatan atau aktivitas di sawah, ada yang menjadi buruh tani dengan upah yang diberikan secara harian artinya seandainya tidak ada kegiatan maka tidak ada pendapatan yang diterima, sebagian lagi ada yang membantu keluarganya pemerah susu sapi setiap pagi dan sore hari, semua itu tidak dapat membantu menaikkan perekonomian keluarga.
2. Motivasi dan pengetahuan tentang manajemen (manajemen produksi, manajemen keuangan, manajemen pemasaran) masyarakat yang masih rendah, karena masyarakat desa Babadan sebagian besar pendidikan terakhirnya adalah SMP dan SMA sehingga untuk bersaing di dunia kerja sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan layak. Sehingga sebagian masyarakat khususnya wanita banyak yang memutuskan menjadi tenaga kerja wanita diluar negeri. Pemerintah Daerah melalui Dinas Tenaga Kerja dan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Kediri (UNISKA) berupaya memberikan pendidikan, pelatihan dan pendampingan untuk memulai berwirausaha dengan memanfaatkan hasil dan potensi daerah tersebut.
3. Belum adanya pendidikan, pelatihan pengolahan dan pemasaran produk yang memanfaatkan potensi lokal Desa Babadan Kecamatan Ngancar. Melihat letak demografi Desa Babadan yang berada jauh dari ibu kota kabupaten dan berada di balik bukit menjadikan Desa Babadan kurang mengikuti perkembangan jaman. Dari permasalahan itu maka perlu adanya pelatihan olahan makanan dan minuman dengan memanfaatkan potensi lokal Desa Babadan yaitu susu sapi dan nanas.
4. Masih minimnya lapangan pekerjaan di Desa Babadan sehingga masih belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat akan lapangan pekerjaan.

SOLUSI PERMASALAHAN

Dari identifikasi masalah tersebut diatas, telah disepakati kerja sama dengan mitra di Desa Babadan kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri dengan tim Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri untuk melakukan pelatihan dan pembinaan guna mencetak perempuan yang mempunyai usaha menjadi **Wirausaha (*entrepreneur*)**.

Pendidikan dan pelatihan yang dilakukan dari memberikan materi – materi tentang motivasi dan cara memulai usaha, serta pengetahuan manajemen (manajemen produksi, manajemen keuangan, manajemen pemasaran) dan sistem akuntansi sampai dengan membuat laporan keuangan, menganalisis laporan keuangan serta bagaimana mengambil keputusan dengan tepat dan akurat. Dan membuat aneka produk makanan dan minuman dari bahan buah nanas dan susu.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pada pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, yang menjadi target kegiatannya adalah perempuan pengangguran di desa Babadan yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Sasaran rekrutmen kegiatan ini bekerjasama dengan Mitra (perempuan dan purna TKW Desa Babadan) yang akan memfasilitasi tempat pelaksanaan kegiatan.

Metode Pelaksanaan;

1. Edukatif yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

- a. Sosialisasi: bertujuan untuk memberikan informasi dan arahan kepada mitra dan calon peserta kegiatan (perempuan pengangguran dan setengah menganggur) sebagai bentuk penguatan komitmen untuk mensukseskan kegiatan PKM ini.
- b. Persiapan Kegiatan: bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyiapkan segala kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan.
- c. Pendidikan: bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi mengenai cara pengolahan susu sapi dan nanas serta peluang menjadi wirausaha, sehingga peserta pendidikan dan pelatihan termotivasi untuk membentuk kelompok usaha baru.
- d. Pelatihan: merupakan kegiatan inti untuk memberikan materi dan praktek pengolahan susu sapi dan nanas menjadi olahan makanan dan minuman.
- e. Pendampingan: bertujuan untuk mendampingi mitra dalam menjaga keberlangsungan hasil dari kegiatan tersebut.

2. Partisipatif

Program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, menggunakan program pendidikan dan pelatihan dengan pemberian materi dan praktek secara langsung. Adapun deskripsi prosedur kerja program PKM ini yaitu: Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara intensif meliputi 3 (tiga) tahapan yakni:

- a. Pelatihan tahap pertama; fokus pada penyampaian materi (teori) mengenai pemanfaatan dan pengolahan susu sapi dan nanas menjadi olahan makanan dan minuman, serta materi motivasi menjadi wirausaha yang sukses. Penyampaian materi ini dilakukan hari pertama
- b. Pelatihan tahap kedua; fokus pada penyampaian materi manajemen usaha agar peserta pelatihan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola usaha yang akan dirintis serta pembukuan sederhana. Penyampaian materi tahap kedua ini dilakukan pada hari kedua.
- c. Pelatihan tahap ketiga; fokus pada praktek langsung cara pengolahan susu sapi dan nanas menjadi makanan, minuman dan teknik pengemasan produk. Proses pelatihan dilakukan selama 3 hari secara terjadwal.

Partisipasi mitra dalam proses pelaksanaan program PKM ini adalah menyediakan tempat pendidikan dan pelatihan, memobilisasi peserta agar hadir dalam pelaksanaan pelatihan pengolahan susu sapi dan nanas menjadi makanan dan minuman serta menyediakan alat-alat pendukung lainnya yang diperlukan dalam pendidikan dan pelatihan.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Hari dan tanggal	Materi	Waktu	Peserta
1	Senin, 23 Nopember 2020	Motivasi berwirausaha	09.00 – 14.00	Perempuan dan purna TKW Desa Babadan
2	Selasa, 24 Nopember 2020	Memulai usaha, Pemasaran, MSDM, Produksi dan pembukuan sederhana	09.00 – 14.00	Perempuan dan purna TKW Desa Babadan
3	Rabu, 25 Nopember 2020	Praktek pembuatan kue	09.00 – 14.00	Perempuan dan purna TKW Desa Babadan
4	Kamis, 26 Nopember 2020	Praktek pembuatan makanan	09.00 – 14.00	Perempuan dan purna TKW Desa Babadan
5	Jum'at, 27 Nopember 2020	Praktek pembuatan minuman	09.00 – 11.00	Perempuan dan purna TKW Desa Babadan

Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul Pelatihan Kewirausahaan dengan Memanfaatkan Potensi Lokal di Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Kegiatan ini dimulai pada tanggal 23 sampai dengan 27 November 2020. Kegiatan ini diawali dengan tahap pendataan yang dilakukan oleh Perempuan dan Purna TKW Desa Babadan, tentang siapa saja yang diikutkan pelatihan. Pada hari pertama peserta dibekali dengan materi tentang berwirausaha dan materi tentang nilai gizi yang terkandung dalam susu dan nanas, sedangkan pada hari kedua dilanjutkan materi tentang manajemen usaha dan pembukuan sederhana, hari ke tiga sampai dengan ke lima praktek olahan makanan dan minuman sari buah nanas dan susu. Dari serangkaian kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari kendala yang dihadapi antara lain:

1. Masih kurang disiplinnya peserta untuk hadir tepat waktu dalam mengikuti kegiatan;
2. Masih terkendala untuk mendapatkan bahan-bahan kemasan yang modern;
3. Faktor pemasaran dari hasil olahan yang sudah dipraktekkan belum mendukung.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berjalan lancar, antusias dan semangat peserta yang sangat luar biasa. Dari hasil kegiatan pelatihan tersebut memberikan dampak yang sangat signifikan, hal ini terlihat dari pengolahan susu sapi dan nanas menjadi aneka kue / makanan dan minuman, yang langsung dipraktekkan sendiri oleh peserta dengan didampingi tim ahli.



Gambar 1, Tim abdimas Uniska



Gambar 2 . peserta dan pemateri dari Uniska Kediri

Program pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, ketrampilan dan dapat menambah nilai jual yang tinggi dari hasil peternakan dan pertanian masyarakat Desa Babadan. Perempuan dan purna TKW juga memiliki penghasilan tambahan dan tidak lagi menganggur. Manfaat lain juga yang dapat diambil dari hasil kegiatan PKM ini adalah masyarakat Desa Babadan ini mampu mengolah hasil produk lokal nanas dan susu sapi menjadi lebih moderen dan tidak hanya terbatas pada menjual langsung buah dan susu sapi tetapi bisa meningkatkan nilai guna dari susu sapi dan nanas. Pelatihan ini juga di dampingi oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kediri, selama kegiatan pelatihan berlangsung.

Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan memenuhi target jumlah peserta pelatihan,
2. Ketercapaian tujuan pelatihan,
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan,
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

Target peserta kegiatan ini adalah Perempuan dan purna TKW Desa Babadan yang berjumlah 32 orang yang sudah siap untuk memulai usaha baru. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses. Ketercapaian tujuan pelatihan secara umum sangat lancar dan baik, semua materi dapat disampaikan secara detail dan mudah dipahami.

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian dalam bentuk pendidikan dan pelatihan kewirausahaan ini peserta diharapkan tetap melanjutkan ketrampilan yang telah diberikan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat dan Dinas Tenaga Kerja. Dari 32 peserta pendidikan dan pelatihan yang menekuni olahan susu sebanyak 12 orang dan olahan nanas sebanyak 20 orang, sehingga dari keseluruhan peserta pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan perekonomian desa Babadan dan khususnya perekonomian rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pelatihan pengolahan susu sapi dan nanas menjadi olahan makanan dan minuman di Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pelatihan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir. Kegiatan ini juga tidak terlepas dari peran serta Dinas Tenaga kerja Kabupaten Kediri yang terus mendampingi selama kegiatan pelatihan berlangsung. Kami selaku tim pengabdian kepada masyarakat Uniska kami mengucapkan banyak terimakasih atas kerjasamanya.

Saran

Saran dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah adanya tindak lanjut dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini untuk memberikan materi yang berbeda untuk dapat berkembang lebih baik usaha - usaha baru lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ratnasari S.D., Erawati S.H. (2016). Strategi Penguatan Soft Skill Berbasis Nilai-nilai Ketimuran bagi Tenaga Kerja Wanita guna Menumbuhkan Calon Buruh Migran yang Menjunjung Tinggi Jati Diri Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Surabaya: 27 November 2016. Hal. 82-89